

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era kemajuan teknologi saat ini, membawa dunia bisnis menjadi semakin kompetitif karena adanya kewajiban untuk mempertahankan bisnis agar dapat mencapai kesuksesan, Saat ini, perkembangan persaingan yang terus-menerus menjadi krusial dalam meningkatkan nilai tambah yang signifikan serta kemajuan bagi organisasi (Badriah, 2019). Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas keamanan aset perusahaan untuk mencegah terjadinya kesalahan dan juga untuk mengidentifikasi masalah apapun yang mungkin timbul dalam perusahaan (Hamzah et al., 2022). Committee Of Sponsoring Organization (Coso) yang dikutip oleh Krismiaji menyatakan bahwa pengendalian internal sebagai proses yang melekat dalam kegiatan operasional sebuah organisasi dan bagian yang integral dari aktivitas dasar manajemen dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan organisasi (Krismiaji, 2015).

Permasalahan yang dihadapi dalam perusahaan semakin beragam khususnya terhadap kas, seringkali adanya ketidaktepatan pada saat penerimaan uang dari nasabah, hilangnya salah satu slip setoran, dan dokumen-dokumen lainnya (Ogi et al., 2020). Maka, diperlukannya prosedur pengendalian internal terhadap kas dan pemisahan tugas secara tepat agar bisa terhindar dari beberapa risiko yang mungkin terjadi (Ogi et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi (2022) Mengemukakan bahwa ada beberapa kelemahan dalam sistem penerimaan kas, seperti kurangnya pemisahan fungsi antara pencatatan dan penerimaan kas, yang keduanya dilakukan oleh satu bagian, yakni bagian keuangan. Kurniawan et al. (2023) Menyatakan bahwa seringkali terjadi kesalahan dalam pencatatan, seperti mencatatkan dana ke rekening orang lain yang memiliki nama yang mirip dengan nasabah yang melakukan transaksi.

Husna et al. (2021) mengemukakan bahwa ketiadaan perbedaan antara pengeluaran perusahaan dan pengeluaran pribadi pemilik perusahaan dapat menyebabkan penyalahgunaan dana kas serta kesalahan dalam pelaporan keuangan. Fadillah et al. (2022) Mengemukakan bahwa beberapa karyawan kurang memahami wewenang dan tanggung jawab yang diberikan, serta terdapat kekurangan besar dalam biaya operasional perusahaan yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif. Makal et al. (2023) menyatakan bahwa belum diterapkannya pemeriksaan mendadak terhadap pekerjaan karyawan dan juga belum dilakukan perputaran jabatan dalam waktu tertentu, yang mengakibatkan adanya kemungkinan karyawan yang mungkin tidak produktif lagi tetap ada diperusahaan.

PT. Pegadaian adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan. Berdasarkan wawancara, adanya permasalahan yaitu adanya selisih pada kas kecil perusahaan yang disebabkan karena kasir kurang teliti dalam menerima uang dari nasabah dan pada saat melakukan pencatatan, seperti adanya transaksi yang lupa dicatat dan kesalahan pencatatan oleh kasir. Dengan demikian diperlukannya pengawasan penerimaan kas agar tidak terjadi kecurangan.

Berdasarkan latar belakang di atas saya tertarik untuk membahas masalah sistem pengendalian internal atas penerimaan kas dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Penerimaan kas pada PT. Pegadaian CPS Telagabiru Kabupaten Bangkalan”**.

B. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah pada penelitian yang berjudul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Penerimaan kas pada PT. Pegadaian CPS Telagabiru Kabupaten Bangkalan”** dapat terjadi perumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas penerimaan kas pada PT. Pegadaian CPS Telagabiru Kabupaten Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas penerimaan kas pada PT. Pegadaian CPS Telagabiru Kabupaten Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai literatur dalam bidang akuntansi tentang sistem pengendalian internal dalam upaya penerimaan kas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sistem pengendalian internal dan dapat di jadikan sumber referensi terkait upaya penerimaan kas.

